

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era pergerakan perusahaan ke arah *green company* saat ini aktivitas ekonomi secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi faktor penyebab terjadinya *global warming*. Adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming*, *eco-efficiency*, dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya telah menciptakan perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal, maupun eksternal. Dampak perkembangan industri berupa pencemaran lingkungan telah memunculkan serangkaian tindakan serius dari masyarakat dunia untuk melakukan upaya pencegahan efek *global warming* secara lebih luas.

Usaha pencegahan *global warming* menjadi salah satu *trading topic* saat ini, akuntan merupakan salah satu faktor penting untuk terciptanya perusahaan yang berbasis *green company*. Karena akuntan yang bertugas menyajikan setiap informasi operasional perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan. Jika perusahaan memasukkan lingkungan ke dalam operasionalnya, maka pelaporan keuangannya pun harus memasukkan unsur lingkungan. Oleh karena itu, pelaporannya harus berbasis pada *Environmental Management Accounting (EMA)*.

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi manajemen lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut.

Akuntansi manajemen lingkungan atau biasa dikenal dengan *Environmental Management Accounting (EMA)* sampai dengan saat ini menerima perhatian yang relatif sedikit dari para peneliti akuntansi. Terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu dasar peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti mencoba untuk mengeksplorasi akuntansi manajemen lingkungan yang fokus pada dampak potensial yang terdapat dalam proses internal dalam suatu instansi, seperti pengembangan inovasi pada perusahaan ataupun instansi terkait. Dengan meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan, terutama sebagai produk dari fenomena pemanasan global saat ini, adanya kebutuhan untuk jenis penelitian mengenai akuntansi manajemen lingkungan membantu bisnis dalam kaitannya dengan alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan bagian terpenting dalam suatu instansi. Peran sistem akuntansi berkelanjutan, akuntansi manajemen lingkungan dijadikan sebagai pendorong inovasi dalam suatu instansi karena sebagian besar masih belum diteliti. Dalam penelitian ini inovasi yang dibahas merupakan inovasi produk dan inovasi proses pada beberapa perusahaan atau instansi terkait. Adapun bagian lain dari penelitian ini adalah peran strategi instansi sebagai pendorong terwujudnya inovasi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aldonio Ferreira, Carly Moulang dan Bayu Hendro pada tahun 2009. Mereka melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan terbesar di Australia. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Novia Rustika pada tahun 2011

dengan menggunakan data penelitian pada perusahaan – perusahaan yang merupakan perusahaan berbasis industri besar dan terkemuka atau manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah. Adapun perbedaan penelitian ini adalah data penelitian ini adalah instansi atau pelayanan kesehatan Rumah Sakit (RS) di DKI Jakarta.

Perkembangan akuntansi lingkungan di Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan Australia. Pada akuntansi lingkungan ini yang berperan cukup penting adalah lembaga penyusun standard akuntansi dan badan pengelola pasar modalnya. Di Indonesia, peran Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan dapat mendongkrak ketertinggalan negara Indonesia untuk berperan aktif dalam melindungi lingkungan.

Akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan berita di surat kabar mengenai dampak operasi perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan di mana mereka beroperasi. Misalnya berita di harian Kompas mengenai eksploitasi batu bara yang kurang memperhatikan daya dukung kawasan terus mengancam kelestarian lingkungan adapun berita serupa mengenai pembuangan limbah sisa aktivitas perusahaan pada Sungai Citarum yang merugikan banyak pihak. Perusahaan memerlukan sistem Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam berbagai bidang termasuk perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan di DKI Jakarta menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya sehingga perusahaan harus menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*.

Dalam beberapa kasus, ada sedikit bukti atas klaim ini dan dengan demikian tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki masalah ini, yaitu meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan organisasi untuk melakukan penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini juga ditujukan untuk mengkaji peran strategi dengan menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan inovasi. Namun ada keterbatasan penelitian dalam mengeksplorasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang berfokus pada pengaruh potensial pada proses internal dalam sebuah perusahaan, seperti pengembangan inovasi.

Sebagaimana kita ketahui, dampak negatif dari aspek kesehatan lingkungan, sebuah sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit juga dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungan. Kondisi ini terutama jika limbah yang dihasilkan sebagai akibat aktifitas pelayanan kesehatan tidak dikelola dengan baik. Melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini, peneliti berharap adanya inovasi produk maupun jasa oleh instansi terkait yang berhubungan dengan lingkungan yang dapat disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih banyak instansi yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan guna dijadikan

pertimbangan dalam melakukan kegiatan operasional dan menentukan strategi perusahaan yang berkelanjutan.

Di DKI Jakarta saat ini terdapat banyak sekali ditemukan permasalahan lingkungan serupa, seperti di RS Pasar Rebo terdapat pemberitaan pada media massa mengenai dugaan penjualan dan pembelian sampah medis. Hal ini juga terjadi pada Rumah Sakit di sekitar DKI Jakarta yaitu RS Mitra Keluarga Depok. Sudah adanya aturan yang jelas mengenai pengolahan limbah oleh Kemenkes No. 1204/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit bukanlah menjadi dasar yang kuat bahwa setiap kegiatan yang terjadi di Rumah Sakit terhindar dari permasalahan lingkungan.

Secara administratif, sesuai data yang dimiliki Badan Perlindungan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi pada DKI Jakarta terdapat 125 rumah sakit atau klinik yang memiliki sistem dan mengelola limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Pengelolaan limbah B3 di DKI Jakarta, merupakan salah satu upaya dalam pengendalian pencemaran lingkungan. Pemantauan limbah B3, dilakukan terhadap semua kegiatan yang terlibat dalam pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 18 jo No 85 tahun 1999 tentang pengelolaan limbah B3 (penghasil, pengumpul, penyimpan, pengolah, pemusnah dan pemanfaat).

Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama perusahaan untuk bersaing di pasar. Hampir semua perusahaan kini berlomba-lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan saat ini.

Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak terjadi risiko lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong organisasi untuk menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan, yang dikatakan memberikan banyak manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Semakin banyaknya pencemaran lingkungan yang terdapat pada berbagai jenis perusahaan dikarenakan banyaknya perusahaan yang belum peduli terhadap dampak pencemaran lingkungan.
2. Belum adanya kesadaran perusahaan dalam penerapan *green company* untuk mengurangi masalah *global warming*.
3. Masih banyak perusahaan yang belum memasukan biaya produksi dan biaya operasional lingkungan dalam laporan keuangan.
4. Sedikitnya pemahaman perusahaan mengenai manfaat dari alokasi biaya lingkungan.
5. Terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah satu alasan perusahaan tidak menjadikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

6. Sedikitnya perusahaan yang menjadikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai proses pendorong inovasi perusahaan.
7. Sedikitnya pemahaman perusahaan mengenai konsep dan sistem akuntansi berkelanjutan sebagai pendorong perkembangan perusahaan untuk jangka waktu panjang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mengingat masalah yang kompleks dan keterbatasan peneliti untuk membahas semua masalah didalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan” (X1) dan “Strategi” (X2) Terhadap “Inovasi Perusahaan” (Y) dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.

D. Perumusan Masalah

Dalam rangka menemukan suatu Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan dengan *Research and Development Effort* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol, dilakukan penelitian pada Rumah Sakit (RS) DKI Jakarta yang terdaftar pada Badan Pengelola Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi inovasi produk?

2. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi inovasi proses?
3. Apakah penerapan strategi mempengaruhi inovasi produk?
4. Apakah penerapan strategi mempengaruhi inovasi proses?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkepentingan khususnya mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan.
 - b. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti :

- a. Sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi manajemen lingkungan.
- b. Salah satu pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian serupa dikemudian hari.

2. Bagi mahasiswa lainnya :

- a. Salah satu landasan dalam melakukan penelitian serupa.
- b. Referensi dalam mempelajari bidang akuntansi manajemen terutama mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

3. Bagi instansi :

- a. Bahan rujukan untuk instansi mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi dan inovasi.
- b. Sebagai pengaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi manajemen yang berhubungan dengan lingkungan.
- c. Sebagai pertimbangan instansi dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.